

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan perkembangan jaman, asuransi juga mengalami perkembangan yang cepat dan semakin baik setiap harinya. Selain meningkatkan layanan kepada para nasabahnya, perusahaan asuransi juga melakukan berbagai macam usaha untuk memperluas dan memajukan bisnis yang mereka jalankan selama ini. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan produk baru dan inovatif bagi nasabahnya. Saat ini, produk asuransi tidak hanya terbatas pada jenis asuransi jiwa dan asuransi kesehatan saja, karena pada dasarnya produk inilah yang di gunakan oleh masyarakat luas. Perusahaan asuransi menunjukkan geliat pertumbuhan di dalam usaha yang mereka jalankan, yang mana semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi di dalam kehidupan mereka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktuwaktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, di mana akan semakin luas pasar yang bisa diolah dan dijadikan sebagai sasaran penjualan produk yang mereka miliki.

Industri asuransi merupakan potensi sumber dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berbeda jika dibandingkan manufaktur dan perkembangan industri perbankan yang berjalan cukup pesat. Padahal industri asuransi dengan segala aspeknya sangat luas pengaruhnya terhadap aktifitas perekonomian pada umumnya. Karna selain sebagai penghimpun dan pengerah dana masyarakat melalui pembayaran kontribusi peserta yang

diinvestasikan pada berbagai aktivitas ekonomi guna menunjang pembangunan dan merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga merupakan suatu objek bagi pemasukan keuangan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Asuransi sebagai lembaga keuangan, mampu menghimpun dana besar dari masyarakat, kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi. Menurut Kirmizi dan Agus (2008), dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangannya. Selain menjaga kepercayaan dari masyarakat, perusahaan asuransi khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga harus meyakinkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan asuransi sebagai imbalannya.

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank menjadi semakin penting peranannya. Hal ini dikarenakan selain kegiatan usahanya yang memberikan proteksi kepada masyarakat, asuransi juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat dan menyalurkannya dengan klaim. Selain penerimaan premi sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan, perusahaan juga melakukan investasi yang mana hasilnya untuk modal perusahaan dimasa yang akan datang. Pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Pendapatan Premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi

profit perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila di masa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Sudah jelas diketahui bahwa pos pendapatan premi dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi.

Secara umum setiap perusahaan asuransi pasti memiliki tujuan yang sama, laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, besaran laba yang diperoleh memiliki sifat sensitif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan sangat berpengaruh bagi semua pihak seperti pemilik perusahaan, para investor atau penanam modal jangka panjang, pemerintah, dan masyarakat umum (Amrin, 2009). Menurut Mutmainnah (2015) pendapatan laba dalam suatu perusahaan merupakan hal yang menjadi perhatian yang sangat mendalam bagi pengamat keuangan, karena besaran laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu dapat merepresentasikan kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan. Laba ini merupakan hasil dari pembentukan dari berbagai unsur yaitu dari besaran pendapatan, beban dan biaya. Laba juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak.

Setiap perusahaan selalu dituntut untuk menjaga kesehatan keuangannya agar tetap stabil demi keberlangsungan dan kelancaran perusahaan tersebut dalam menjalankan operasionalnya. Untuk menjaga kesehatan keuangannya tetap stabil serta mengalami peningkatan, perusahaan dapat melakukan kegiatan investasi. Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam perusahaan asuransi, karena sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasinya untuk menutupi kekurangan dana premi ketika perusahaan

kekurangan dana untuk membayarkan klaim kepada peserta yang mengalami kerugian. Hasil investasi adalah kegiatan menanamkan modal seperti dan harta dengan tujuan imbalan keuntungan pembagian hasil investasi yang diserahkan kepada pemilik dana dalam hal ini yaitu pengelola dan peserta asuransi (Supiyanto, 2015), sehingga semakin baik pengelolaan dana investasi maka akan semakin mendatangkan laba. Menurut Amrin yang dikutip dalam Fanny (2016). Keuntungan lain yang diperoleh perusahaan, juga berasal dari bagi hasil kegiatan investasi dana tabungan peserta (*tabbaru'*) serta surplus *underwrting* dan hasil investasi dari modal dana perusahaan.

Asuransi salah satu bisnis yang meberikan layanan jasa kepada para pelanggannya. Sebagaimana bisnis lainnya yang bergerak dalam industri jasa, asuransi yangberoperasi atas dasar kepercayaan juga dituntut untuk menunjukan kinerja, reputasi, dan pelayanan yang semakin baik. Oleh karena itu, asuransi sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang industri jasa harus berorientasi pada kepuasan pelanggan, karena pelanggan yang puas merupakan salah satu bagi keberlangsungan hidup dan perkembangan bisnis itu sendiri. Semakin banyak laba asuransi maka akan semakin menguntungkan perusahaan asuransi tersebut. Hal lain yang menjadi masalah adalah laba perusahaan asuransi yang mengalami fluktuasi, semenjak 2014 terdapat penurunan dana himpunan dari masyarakat, bahkan beberapa diantaranya mengalami kerugian. Seperti kasus PT Asuransi takaful umum tercatat 4 tahun berturut mengalami kerugian 2014-2017. Dengan modal Rp 150 miliar asuransi umum takaful didirikan atau tepatnya pada tahun 1994. Dan pada saat tersebut perusahaan terindikasi akan masuk dalam perusahaan Bentuk Kegiatan Operasi (BKO). Hal tersebut semakin memburuk ketika diakhir 2014 premi sama sekali tidak tumbuh dan perusahaan mengalami bleeding (voaislam.com, 2018).

Menurut Agus (2011) perusahaan yang memperoleh premi neto dalam jumlah yang besar, maka perusahaan tersebut juga berhasil memperoleh laba yang besar pula. Seperti penelitian yang diteliti oleh Sastri (2017) yang meneliti tentang pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi dan Risk Based Capital terhadap laba perusahaan asuransi. Penelitian ini menyatakan bahwa pendapaatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan pada pendapatan premi maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Berikut ini tentang pertumbuhan jumlah perasuransian Yogyakarta yang terdaftar di bursa efek (swasta nasional) periode 2014-2018

Tabel 1.1

Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian Periode 2014-2018

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Asuransi Jiwa / <i>life insurance</i>	50	55	55	61	60
	a. Swasta Nasiona / <i>National Private</i>	31	33	31	37	37
	b. Patungan / <i>Joint Venture</i>	19	22	24	24	23
2	Asuransi Umum / <i>Joint Venture</i>	81	80	80	79	79
	a. Swasta Nasional / <i>National Private</i>	64	64	58	55	56
	b. Patungan / <i>Joint Venture</i>	17	16	22	24	23
3	Reasuransi/ <i>Reinsurance</i>	5	6	6	7	7
	a. Swasta Nasional / <i>National Private</i>	5	6	6	7	7
	b. Patungan/ <i>Joint Venture</i>	-	-	-	-	-
4	Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial / <i>Agencies Ministering of Mandatory Insurance</i>	2	2	2	2	2

5	Penyelenggaraan Asuransi Wajib/ <i>Copanies Administering of Mandatory Insurance</i>	3	3	3	3	3
---	---	---	---	---	---	---

Sumber: Diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan Indonesia

Menurut OJK pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada pada tahun 2016 tercatat 146 perusahaan jasa asuransi. Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya dibandingkan asuransi lain.

Tabel 1.2

Pertumbuhan Asuransi dan Reasuransi di Indonesia

No.	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Asuransi Jiwa	55	55	55	57	57
2	Asuransi Umum	80	80	80	83	83
3	Reasuransi	6	6	6	7	7
4	Asuransi Sosial	2	2	2	2	2
5	Asuransi Wajib	3	3	3	3	3
		146	146	146	152	152

(sumber: www.ojk.go.id), 2020

Dari tabel 1.1 diatas terlihat perkembangan perusahaan perasuransian di Indonesia digambarkan dengan pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi. Dapat dilihat pertumbuhan asuransi jiwa meningkat setiap tahunnya walaupun jumlahnya lebih besar asuransi umum. Dari tahun 2014-2018 terdapat penambahan perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa. Selain membaiknya kondisi perekonomian Indonesia secara makro, pertumbuhan kinerja industri asuransi dipengaruhi juga oleh program

dari regulator (OJK) yang salah satunya adalah gerakan inklusi keuangan yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai informasi, produk dan layanan keuangan dimana salah satunya adalah asuransi. Proyeksi industri asuransi jiwa di Indonesia menjanjikan prospek yang sangat baik ke depannya. Pengalaman selama ini membuktikan bahwa dalam kondisi perekonomian yang biasa saja, industri asuransi jiwa tetap tumbuh. Adapun estimasi pertumbuhannya sendiri berkisar di angka antara 10% hingga 30%.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel hasil investasi dengan laba perusahaan asuransi, dimana ketika hasil investasi meningkat maka pendapatan (laba) yang akan diterima oleh perusahaan juga akan meningkat begitu pun sebaliknya. Menurut Halim (2015) kegiatan investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini yang kemudian ditujukan atau diharapkan akan membawa keuntungan dimasa mendatang. Ini berarti besar kecil hasil investasi yang diterima oleh perusahaan akan mempengaruhi keuntungan (laba) perusahaan. Hal tersebut juga dinyatakan dalam hasil penelitian Sastri (2017) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap laba asuransi. Hasil investasi yang tinggi akan meningkatkan komponen pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi. Akan tetapi berdasarkan fakta dilapangan, ketika hasil investasi meningkat, laba yang diperoleh perusahaan asuransi justru mengalami penurunan. Melihat fenomena ini peneliti ingin kembali meneliti bagaimana pengaruh antara variabel hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi di Indonesia.

Dari latar masalah yang telah dijelaskan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengingat laba merupakan bagian penting dalam perusahaan perasuransian. Karena jika laba

yang diperoleh perusahaan tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaannya yang baik agar tetap mampu bersaing. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis ingin untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Hasil Investasi, Beban Klaim dan Pendapatan Premi Terhadap Laba pada Perusahaan Perasuransian Di Yogyakarta Periode 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang ada pada latar belakang tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan perasuransian?
2. Apakah beban klaim berpengaruh terhadap laba perusahaan perasuransian?
3. Apakah pendapatan premi berpengaruh terhadap laba perusahaan perasuransian?
4. Apakah hasil investasi, beban klaim dan pendapatan premi secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan perasuransian?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini melakukan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Investasi dari penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum.
2. Beban klaim yang digunakan dalam penelitian adalah beban klaim bruto.
3. Pendapatan Premi yang digunakan dalam penelitian adalah pendapatan premi bruto

4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Laba Bersih Perusahaan Setelah Pajak.
5. Perusahaan asuransi yang terdapat di Yogyakarta
6. Perusahaan asuransi yang melampirkan laporan keuangan tahun 2016-2018

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh hasil investasi terhadap laba perusahaan perasuransian.
2. Pengaruh pendapatan premi terhadap laba perusahaan perasuransian.
3. Pengaruh beban klaim terhadap laba perusahaan perasuransian.
4. Pengaruh hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim secara simultan terhadap laba perusahaan perasuransian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman mengenai hasil investasi, beban klaim dan pendapatan premi terhadap laba perusahaan perasuransian yang ada di Yogyakarta dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi, sehingga penelitian ini dapat di jadikan referensi dan tambahan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan asuransi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang perusahaan perasuransian di Yogyakarta, serta sebagai tempat sarana latihan penerapan ilmu yang pernah di pelajari sewaktu di bangku kuliah (teoritis) ke dalam masalah yang terjadi pada suatu perusahaan.

b. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan asuransi.

c. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian ini diharpkan dapat memberikan dorongan untuk berkembangnya perasuransian di Yogyakarta terutama yang terkait dengan hasil investasi, beban klaim dan pendapatan premi terhadap laba perusahaan perasuransian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian dibagi dalam lima bab dan setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Berikut adalah kerangka penulisan laporan penelitian:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori dan Pengembangan Hipotesis Dalam bab ini, memberikan gambaran umum mengenai teori-teori yang mendukung proses penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data. Metode pengumpulan data menggunakan metode pustaka dan metode analisa menggunakan analisis deskriptif.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data penelitian yang digunakan dan hasil analisis Terhadap olahan data, dan juga berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan rekomendasi atas rumusan masalah yang ada.